

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di banyak negara, manusia banyak mendapatkan kemudahan dalam hidupnya. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya proses kemampuan manusia dalam berpikir, bertindak, dan kepekaan terhadap lingkungan hidup maupun kehidupannya. Akibatnya, nalar seseorang tidak dapat menuangkan kreatifitas yang maksimal dalam menghasilkan karya kreatif baru untuk menuntun generasi-generasi selanjutnya.

Situasi dan kondisi tersebut telah membangun kesadaran manusia untuk menggali akar kebudayaan dan menemukan kembali jati diri bangsa. Lalu dibuat upaya dengan menjaga kelestarian alam dan kelangsungan hidup. Perkembangan fashion selama beberapa tahun dapat terlihat dengan adanya pengaruh fashion dalam bidang teknologi yang semakin maju sebagai inovasi baru. Banyak individu menerapkan desain dengan daya teknologi pada busana, dekorasi dan lainnya. Penerapan tersebut dilakukan untuk mempermudah pekerjaan setiap individu dan mendapatkan hasil yang terbaik.

Proses ini membuat individu semakin sadar akan kebutuhan fashion yang semakin cepat berubah. Individu tersebut tertarik dengan apa yang ia lihat, cocok tidaknya kebutuhan tersebut, kenyamanan bahan dan masih banyak hal lainnya. Sebuah hal yang sama dapat diartikan dengan cara yang berbeda oleh konsumen yang berbeda dan dalam situasi yang berbeda. Sehingga tidak ada arti yang pasti namun menyisakan kebebasan bagi penerjemah dalam mengartikannya. Proses fashion ini telah mempengaruhi semua tipe fenomena budaya, seperti musik, kesenian, arsitektur, bahkan sains.

*Trend fashion 2014* menjadi jawaban dalam lingkup fashion Indonesia atas situasi dan kondisi dunia saat ini yang diekspresikan kedalam gaya hidup global melalui tema "Tradition Revolution". Perkembangan ini dianggap sebagai kesempatan baru untuk mengisi hidup dengan menghargai nilai-nilai sederhana yang diajarkan generasi sebelumnya untuk diterapkan dalam desain fashion.

Sub-Saharan Afrika adalah istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan negara-negara termiskin di benua Afrika. Pada umumnya diakibatkan oleh penjajahan kolonial, neokolonialisme, konflik antar-etnis, dan perselisihan politik. Terutama masa-masa sekarang yang sedang mengalami krisis pangan. Sub-Saharan Afrika memiliki beberapa seni yang tertua dan paling beragam, yaitu gaya *rock art*. *Rock art* adalah seni melukis pada batu alam sebagai tanda buatan manusia. Seninya sangat beragam seperti adanya penggunaan figur manusia, patung, topeng dengan penamaan khusus, dan seni Sub-Saharan secara abstrak visual. Seni Sub-Saharan mengandung kekuatan spiritual, norma-norma sosial, ide-ide, nilai-nilai, dan lainnya.

Kesadaran akan ragam kekayaan budaya Sub-Saharan diperkenalkan untuk dijaga, dikembangkan, dan dilestarikan. Maka setiap individu dapat saling menghormati dan menghargai setiap ragam budaya sebagai identitas masing-masing bangsa dan negara.

Topeng Fang, salah satu topeng tradisional Afrika yang digunakan sebagai sumber inspirasi yang dituangkan kedalam busana *ready-to-wear* untuk wanita perkotaan berusia 20-45 tahun, yang penuh dengan energi dan kreativitas dalam segala hal. Busana *ready-to-wear* ini berkesan energetik dan dapat dipadu padankan dengan busana lain untuk di setiap kesempatan. Busana ini dapat dipakai pada acara seperti semi-resmi dan tida resmi.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Masalah yang ditemui dalam perancangan koleksi desain “African Fang” sebagai berikut :

1. Perancangan penerapan unsur inspirasi busana etnik Afrika kedalam busana fashion *ready-to-wear* di Indonesia.
2. Pengolahan busana yang sesuai dengan adat-budaya Indonesia.
3. Penyesuaian gaya busana etnik modern Afrika kedalam gaya busana masyarakat Indonesia.

## **1.3 Tujuan Perancangan**

Penyelesaian tugas akhir dalam menampilkan “African Fang” sebagai koleksi dalam aneka pilihan busana *ready-to-wear* bernuansa etnik Afrika dan bersiluet

modern dengan inspirasi tema Demotic dengan sasaran pasar wanita urban, yang terdiri dari :

1. Pengolahan unsur kesenian etnik modern Afrika menjadi variasi, sekaligus untuk memerkaya dunia fashion Indonesia.
2. Pemenuhan keperluan busana wanita perkotaan berusia 20-45 tahun, yang yang penuh dengan energi dan kreativitas dalam segala hal untuk kalangan menengah ke atas.
3. Penyesuaian gaya busana etnik modern Afrika dengan kebutuhan sandang masyarakat Indonesia, baik dari segi iklim, etika, dan budaya.

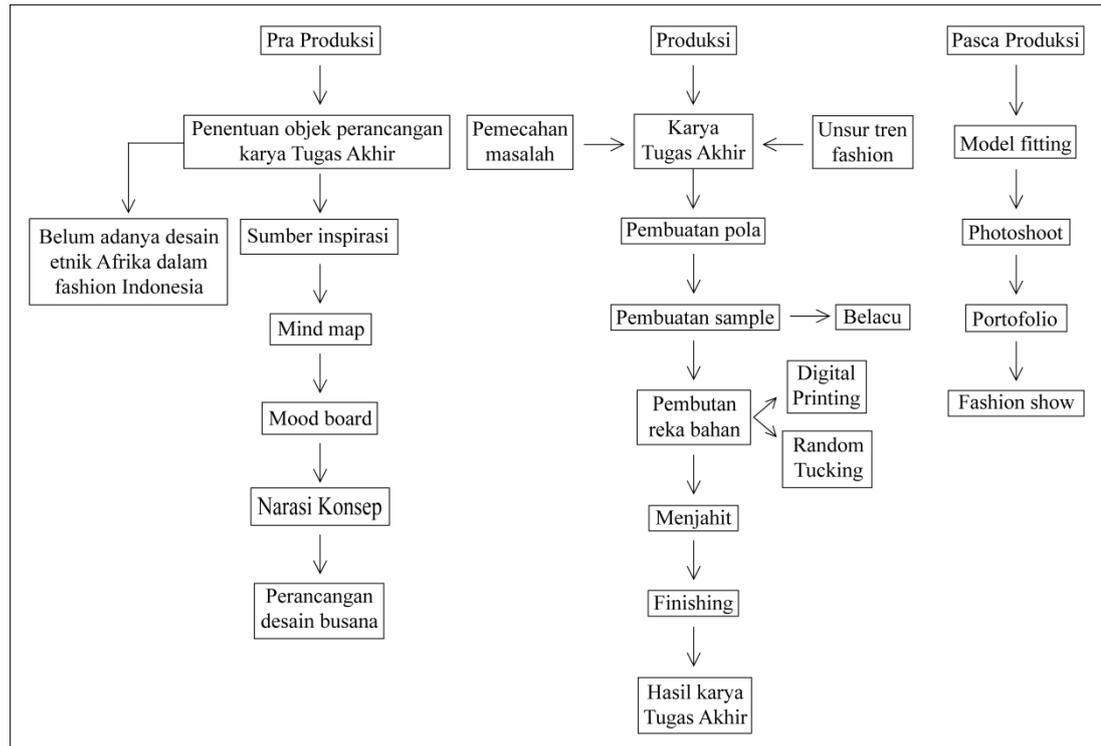
#### **1.4 Batasan Perancangan**

Permasalahan dalam perancangan sehubungan dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Inspirasi unsur desain topeng Fang yang dipadukan dengan tema Demotic dan subtema Totem dari buku Trend 2014 “Tradition Revolution”.
2. Penggunaan bahan kanvas linen dengan warna-warni natural seperti krem, kuning gading, kuning keemasan, coklat, dan coklat gelap untuk menampilkan karakter etnik modern pada koleksi busana.
3. Reka bahan dengan *digital printing* pada kain dengan motif natural seperti pada tekstur topeng Fang dan *savanna*, yang dipadukan dengan reka bahan *random tucking*.
4. Siluet busana *ready-to-wear* seperti A-line dan H-line, untuk acara semi-resmi dan tidak resmi.

#### **1.5 Metode Perancangan**

Perancangan koleksi busana “African Fang” diawali dengan proses tahapan khusus , yang terdiri dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Dengan rincian proses sebagai berikut :



**Gambar 1.1.** Bagan Metode Perancangan  
**Sumber.** Dokumen Pribadi

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam pembuatan laporan tugas akhir ini terdiri atas lima bab. Bab I mengulas tentang latar belakang yang menjelaskan dan mendeskripsikan secara garis besar keseluruhan isi makalah dengan padat dan jelas. Terdapat penjelasan dan pendeskripsian dimulai dari pemilihan tema, judul, tahapan produksi, keunikan rancangan desain, target market sampai tujuan pembuatan rancangan koleksi busana “African Fang”.

Bab II mengulas tentang kerangka teori yang menjelaskan teori fashion berdasarkan definisi, tren fashion, dan perkembangan fashion di Indonesia. Teori busana menjelaskan mengenai definisi, variasi dan bentuk busana, pembagian busana berdasarkan jenis pemakaiannya dan busana *ready-to-wear*. Teori pola dan jahit menjelaskan mengenai teknik pola dan jahit yang digunakan dalam perancangan dan produksi karya Tugas Akhir. Teori reka bahan dan tekstil menjelaskan teknik yang digunakan untuk menambah nilai estetika dalam perancangan busana. Teori desain

menjelaskan mengenai definisi, unsur dan prinsip desain. Teori warna menjelaskan khusus yang berkaitan dengan warna, seperti jenis warna, dan komposisi warna.

Bab III mengulas tentang deskripsi objek studi yang menjelaskan rancangan desain objek seperti topeng Fang, tema Demotic, dan busana *ready-to-wear*.

Bab IV mengulas tentang konsep rancangan desain yang menjelaskan rancangan umumnya dari moodboard, konsep, dan ilustrasi fashion. Lalu berisi pula penjelasan mengenai perancangan umum dan perancangan khusus koleksi desain.

Bab V adalah bagian penutup yang mengulas tentang kesimpulan dan saran dari rancangan koleksi busana “African Fang”.